

JURNAL AKUNTANSI

TH XX / 02 / Nov / 2024

ISSN 1979-8334

SUSUNAN PENGURUS JURNAL AKUNTANSI

EDITOR IN CHIEF

Riani Tanjung, SE., M.Si., Ak., CA
Universitas Logistik dan Bisnis Internasional

MANAGING DIRECTOR

Tia Setiani, S.Pd., MM.
Universitas Logistik dan Bisnis Internasional

EDITORIAL BOARDS

Christine Riani Elisabeth, SE, MM., Ak
Universitas Logistik dan Bisnis Internasional
Diana Maryana, SE., M.Si., Ak
Universitas Logistik dan Bisnis Internasional
Surya Ramadhan Noor, SE., MM.
Universitas Logistik dan Bisnis Internasional
Toto Suwarsa, SE., Ak., MM.
Universitas Logistik dan Bisnis Internasional

REVIEWER

Galuh Tresna Murti, SE., M.Si., Ak., CA., Asean CPA
Politeknik LP3I Bandung
Jaka Maulana, SE., M.Ak., Ak., CA., CPSAK
Universitas Logistik dan Bisnis Internasional
Rika Mardiani, SE., M.Ak., CRMO
Universitas Pendidikan Indonesia
Andri Hasmoro Kusumo Broto, SE., M.Si.
Universitas Merdeka Madiun

PUBLISHER

Prodi D3 Akuntansi,
Gedung Pendidikan, Universitas Logistik dan Bisnis Internasional
Jl. Sariasih No 54 Bandung 40151 Telp. 022-2009570, Fax 022-2009568, E-mail :
d3akuntansi@ulbi.ac.id

Prodi D III Akuntansi Universitas Logistik Bisnis Internasional, telah Terakreditasi B berdasarkan Keputusan BAN-PT No.5827/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/Dipl-III/IX/2020

KATA PENGANTAR

Jurnal Akuntansi diterbitkan setiap enam bulan sekali oleh Prodi D3 Akuntansi Universitas Logistik dan Bisnis Internasional, dengan tujuan untuk membantu dalam memenuhi kebutuhan masyarakat luas, yaitu bagi baik para akademisi, mahasiswa, praktisi dan pihak lainnya yang isinya berupa kajian ilmu dan hasil riset di bidang akuntansi.

Penerbitan saat ini terdiri dari 5 (lima) topik, meliputi :

Analisis Laporan Keuangan

Akuntansi Biaya

Perpajakan

Auditing

Manajemen Keuangan

Mudah-mudahan semua artikel yang dimuat dapat menambah pengetahuan dan pengalaman para pembaca, sehingga menambah semangat untuk terus berinovasi melahirkan karya tulis yang bermanfaat. Aamiin

Bandung, November 2024

Redaksi

DAFTAR ISI

SUSUNAN PENGURUS JURNAL AKUNTANSI	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
Pengaruh <i>Debt to Equity</i> dan <i>Firm Size</i> terhadap <i>Return on Assets</i> Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2023	1
Pengaruh Kualitas Konsultan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Kasus PT Bina Fiscal Indonesia	10
Kinerja Keuangan Bank Konvensional Pengaruhnya Terhadap Penggunaan <i>Mobile Banking</i>	22
Kesulitan Keuangan Pengaruhnya terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Sektor <i>Food and Beverage</i>	35
Pengaruh <i>Debt to Assets Ratio</i> (DAR) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap <i>Return on Equity</i> (ROE) Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023	48
<i>Return on Assets</i> dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur	55
Biaya Operasional dalam Penentuan Tarif Bus AKAP <i>Executive Class</i>	67
Penjualan Aksesoris <i>Unique Local Brand</i> Berbasis Web	77

**BIAYA OPERASIONAL DALAM PENENTUAN TARIF BUS AKAP
EXECUTIVE CLASS**

Christine Riani Elisabeth, S.E., MM., Ak

christine@ulbi.ac.id

Dendi Yohanes

dendiyohanes@gmail.com

D3 Akuntansi Universitas Logistik dan Bisnis Internasional

ABSTRAK

Biaya operasional adalah biaya yang menunjukkan sejauh mana efisiensi pengelolaan usaha. Penentuan tarif bus adalah suatu proses yang kompleks dengan harus mempertimbangkan berbagai faktor, seperti biaya operasional, tingkat pelayanan, daya beli masyarakat, keadilan, efisiensi, keberlanjutan, transparansi, dan akuntabilitas. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif untuk menganalisis biaya operasional dalam penentuan tarif bus AKAP *Executive Class*. Di dalam penelitian ini tidak ada populasi dan sample yang digunakan karena metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Namun, menggunakan data laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan layanan transportasi darat penumpang bus. Hal ini juga harus mempertimbangkan ketentuan dan regulasi dari Kementerian Perhubungan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perusahaan dalam menentukan strategi penetapan tarif yang lebih efektif.

Kata Kunci: Biaya Operasional, Tarif Bus, Penentuan Tarif, dan *Executive Class*.

PENDAHULUAN

Kondisi perekonomian di Indonesia menunjukkan tren positif yang memiliki dampak untuk usaha yang ada. Kondisi ini menghasilkan peluang dan tantangan yang sama besar di dalam usaha atau bisnis. Adapun, peluang yang dihasilkan dari kondisi perekonomian saat ini adalah

meningkatkan daya beli masyarakat dan meningkatkan penjualan. Sedangkan, tantangan yang harus dihadapi oleh usaha atau bisnis yang berada di Indonesia, seperti kenaikan harga dan ketidakpastian ekonomi akan berdampak terhadap profitabilitas suatu usaha.

Perusahaan jasa transportasi adalah sebuah perusahaan yang menyediakan atau menawarkan produk berupa jasa pelayanan yang membantu proses mobilitas orang ataupun barang dari satu tempat ke tempat lainnya. Perusahaan jasa transportasi yang tersedia dan terus berkembang di Indonesia, meliputi jasa transportasi laut, jasa transportasi udara, dan jasa transportasi darat.

Perusahaan jasa transportasi darat adalah perusahaan yang berperan sebagai perantara dalam kegiatan perpindahan orang dan barang dari satu tempat ke tempat lain melalui jalur darat. Perusahaan ini menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk kelancaran proses transportasi darat. Perusahaan jasa transportasi darat dibedakan menjadi dua, yaitu: jasa angkutan orang (penumpang) dan jasa angkutan barang.

Salah satu jenis layanan jasa transportasi darat untuk jasa angkutan orang (penumpang) adalah jasa moda transportasi bus. Layanan jasa ini dibedakan menjadi dua, yaitu: layanan angkutan umum dan layanan angkutan sewa. Layanan angkutan umum ini

meliputi bus Antar Kota Antar Provinsi (AKAP) dan bus Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP). Layanan angkutan sewa meliputi penyewaan bus pariwisata jenis *bigbus* dan *medium bus*.

Salah satu perusahaan yang melayani jasa transportasi angkutan umum darat untuk orang (penumpang) adalah PT. Sari Gede Putra Bangsa. Perusahaan ini memiliki pelayanan non ekonomi *executive class* untuk rute Yogyakarta – Bogor PP. Dalam menawarkan pelayanan non ekonomi perusahaan pasti perlu melakukan penentuan tarif yang sesuai agar perusahaan tidak mengalami kerugian pada kegiatan operasionalnya.

Penentuan tarif bus AKAP harus diperhitungkan dan dipertimbangkan oleh perusahaan atau operator bus. Agar dari penentuan tarif bus tersebut perusahaan dapat menutup biaya operasional perusahaan dan mengambil keuntungan untuk dapat berlanjutnya kegiatan operasional di perusahaan atau operator bus tersebut.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk mengambil penelitian mengenai biaya operasional

dalam penentuan tarif bus AKAP dengan mengambil judul yaitu “Analisis Biaya Operasional untuk Penentuan Tarif Bus AKAP *Executive Class* (Studi Kasus: PT. Sari Gede Putra Bangsa *Executive Class* Rute Yogyakarta – Bogor)”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu menganalisis komponen biaya operasional apa yang digunakan untuk penentuan tarif bus AKAP *Executive Class*. Variabel yang digunakan peneliti adalah analisis biaya operasional dalam penentuan tarif bus sebagai variabel independent (bebas).

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik pengumpulan menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Sumber data yang digunakan adalah data primer dari sumber yang langsung yaitu dari departemen operasional PT. Sari Gede Putra Bangsa. Penelitian ini tidak menentukan populasi dan sampel

karena jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Namun, penelitian ini berdasarkan laporan keuangan atas biaya operasional dari PT. Sari Gede Putra Bangsa periode Maret 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Komponen Biaya Operasional

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan departemen operasional PT. Sari Gede Putra Bangsa diketahui bahwa komponen biaya operasional yang terkait dengan pelayanan non ekonomi *executive class* adalah biaya operasional langsung dan biaya operasional tidak langsung. Adapun penjelasan biaya operasional langsung meliputi biaya bahan bakar minyak (BBM), biaya tol dan parkir, biaya cuci bus, biaya *service* makan penumpang, dan biaya kru bus. Sedangkan, biaya tidak langsung meliputi biaya deposit *service* besar, biaya deposit *service* berkala bus, dan biaya deposit operasional lain-lain. Dengan hasil rekapitulasi atas komponen biaya operasional untuk layanan non ekonomi *executive class* dari PT. Sari

Gede Putra Bangsa, seperti pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1.

Rekapitulasi Biaya Operasional PT.
Sari Gede Putra Bangsa

No	Komponen Biaya	Nominal	Nominal/km	Persentase
A	BIAYA OPERASIONAL LANGSUNG :	Rp 3.400.000	Rp 5.842	44%
1	Biaya BBM	Rp 1.800.000	Rp 3.093	23%
2	Biaya Tol dan Parkir	Rp 400.000	Rp 687	5%
3	Biaya Cuci Bus	Rp 90.000	Rp 155	1%
4	Biaya Service Makan Penumpang	Rp 510.000	Rp 876	7%
5	Tunjangan Kru Bus	Rp 600.000	Rp 1.031	8%
B	BIAYA OPERASIONAL TIDAK LANGSUNG :	Rp 4.335.000	Rp 7.448	56%
1	Biaya Deposit Service Besar Bus	Rp 2.550.000	Rp 4.381	33%
2	Biaya Deposit Service Berkala Bus	Rp 765.000	Rp 1.314	10%
3	Biaya Deposit Operasional Lain-lain	Rp 1.020.000	Rp 1.753	13%
TOTAL BIAYA OPERASIONAL (A+B)		Rp 7.735.000	Rp 13.290	100%

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan pada tabel 1 dapat disimpulkan bahwa biaya operasional untuk satu bus AKAP non ekonomi *executive class* yang melayani rute Yogyakarta – Bogor PP adalah sebesar Rp. 7.735.000,- dengan penjelasan sebesar Rp. 3.400.000,- atau 44% untuk biaya operasional langsung dan sebesar Rp. 4.335.000,- atau 56% untuk biaya operasional tidak langsung.

Tabel 2. Detail Biaya Operasional Langsung

Rekapan atau Detail Biaya Operasional Langsung untuk Satu Armada Bus Executive Class Yogyakarta - Bogor			
No	Komponen	Nominal	Persentase
1	Biaya BBM	1.800.000	53%
2	Biaya Tol dan Parkir	400.000	12%
3	Biaya Cuci Bus	90.000	2%
4	Biaya Service Makan Penumpang	510.000	15%
5	Biaya Tunjangan Kru Bus	600.000	18%
TOTAL BIAYA OPERASIONAL LANGSUNG		3.400.000	100%

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel 2 diketahui perincian untuk biaya operasional langsung adalah sebagai berikut: biaya bahan bakar minyak sebesar

Rp. 1.800.000,- atau 53% dari biaya operasional langsung, biaya tol dan parkir sebesar Rp. 400.000,- atau 12% dari biaya operasional langsung, biaya cuci bus sebesar Rp. 90.000,- atau 2% dari biaya operasional langsung, biaya *service* makan penumpang sebesar Rp. 510.000,- atau 15% dari biaya operasional langsung, dan biaya kru bus sebesar Rp. 600.000,- atau 18% dari biaya operasional langsung.

Tabel 3. Detail Biaya Operasional Tidak Langsung

Rekapan atau Detail Biaya Operasional Tidak Langsung untuk Satu Armada Bus Executive Class Yogyakarta - Bogor			
No	Komponen	Nominal	Persentase
1	Biaya Deposit Service Besar Bus	2.550.000	59%
2	Biaya Deposit Service Berkala Bus	765.000	18%
3	Biaya Deposit Operasional Lain-lain	1.020.000	23%
TOTAL BIAYA OPERASIONAL TIDAK LANGSUNG		4.335.000	100%

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel 3 diketahui perincian untuk biaya operasional tidak langsung adalah sebagai berikut: biaya deposit service besar bus sebesar Rp. 2.550.000,- atau 59% dari biaya operasional tidak langsung, biaya deposit service berkala bus sebesar Rp. 765.000,- atau 18% dari biaya operasional tidak langsung, dan biaya deposit operasional lain-lain sebesar Rp. 1.020.000,- atau 23% dari biaya operasional tidak langsung.

Berdasarkan tabel 1, tabel 2, dan tabel 3 diketahuin bahwa

komponen biaya operasional dari PT. Sari Gede Putra Bangsa meliputi biaya operasional langsung dan biaya operasional tidak langsung. Kemudian, perusahaan ini juga memiliki sistem keuangan yang sudah berjalan dengan sistem borongan untuk satu unit kru bus atau untuk keperluan dalam satu perjalanan kru bus dan unit mendapatkan uang jalan penuh sebesar Rp. 3.400.000,-.

Analisis Penentuan Tarif Bus

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan departemen operasional dari PT. Sari Gede Putra Bangsa diketahui bahwa penentuan tarif bus yang sudah dilaksanakan oleh PT. Sari Gede Putra Bangsa adalah dengan mengikuti ketentuan atau regulasi yang ditetapkan oleh Kementerian Perhubungan mengenai dasar penentuan tarif, yaitu tarif batas bawah dan tarif batas atas. Untuk PT. Sari Gede Putra Bangsa adalah mengikuti tarif batas bawah. Jika secara perhitungan bagaimana penentuan tarif yang telah dilaksanakan oleh PT. Sari Gede Putra

Bangsa hingga saat ini, dapat dilihat pada gambar 1 setelah ini.

$$\text{Penentuan Tarif Bus: } \left(\frac{\text{Biaya Operasional Langsung} + \text{Biaya Operasional Tidak Langsung}}{\text{Jumlah Penumpang}} \right) + \text{Keuntungan}$$

Gambar 1. Perhitungan Penentuan Tarif Bus

Sumber: PT. Sari Gede Putra Bangsa

Berdasarkan gambar 1 dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk penentuan tarif bus adalah biaya operasional langsung ditambahkan dengan biaya operasional tidak langsung kemudian dibagi dengan jumlah kapasitas penumpang dan ditambahkan dengan keuntungan. Untuk melihat proses penentuan tarif bus dari PT. Sari Gede Putra Bangsa lebih jelas dan detail dapat dilihat pada gambar 2 setelah berikut.

Tarif Bus AKAP	=	Rp. 7.735.000,-	+ Keuntungan
		34 orang	
Tarif Bus AKAP	=	Rp. 227.500,- per orang	+ Keuntungan
Tarif Batas Bawah	=	Rp. 250.000,- per orang	
Keuntungan	=	Rp. 250.000,- - Rp. 227.500,-	
Keuntungan	=	Rp. 22.500,-	

Gambar 2. Perhitungan Penentuan Tarif Bus

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan gambar 2 diketahui perincian untuk penentuan tarif bus dari PT. Sari Gede Putra Bangsa adalah sebagai berikut: biaya operasional langsung sebesar Rp. 3.400.000,- ditambahkan dengan

biaya operasional tidak langsung sebesar Rp. 4.335.000,- kemudian dibagi dengan kapasitas penumpang 34 orang. Maka diketahui untuk tarif realisasi sebelum keuntungan untuk tarif bus AKAP *executive class* rute Yogyakarta – Bogor PP adalah Rp. 227.500,- per penumpang, karena adanya ketentuan dan regulasi mengenai tarif batas bawah adalah sebesar Rp. 250.000,- per penumpang. Maka, PT. Sari Gede Putra Bangsa menentukan untuk tarif bus sebesar Rp. 250.000,- dari sana dapat diketahui bahwa nilai keuntungan dari per penumpang adalah sebesar Rp. 22.500,-. Penentuan tarif bus yang dipilih oleh PT. Sari Gede Putra Bangsa adalah tarif batas bawah dan harus mengikuti setiap ketentuan dan regulasi yang telah dikeluarkan oleh Kementerian Perhubungan dan paguyuban pengusaha transportasi.

Analisis Peranan Biaya Operasional dalam Penentuan Tarif Bus

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan departemen operasional PT. Sari Gede Putra Bangsa diketahui bahwa biaya

operasional memiliki peranan penuh dalam penentuan tarif bus dari PT. Sari Gede Putra Bangsa atas pelayanan non ekonomi *executive class* rute Yogyakarta – Bogor. Biaya operasional yang digunakan untuk dasar penentuan tarif bus meliputi biaya operasional langsung dan biaya operasional tidak langsung. Adapun penjabaran biaya operasional langsung sebagai berikut biaya bahan bakar minyak (BBM), biaya tol dan parkir, biaya cuci bus, biaya *service* makan penumpang, dan biaya tunjangan kru bus. Sedangkan, biaya operasional tidak langsung meliputi biaya deposit *service* besar bus, biaya deposit *service* berkala bus, dan biaya deposit operasional lain-lain. Dari biaya operasional langsung dan tidak langsung tersebut dijumlahkan, kemudian dibagi dengan kapasitas penumpang pada satu bus. Setelah menemukan hasilnya akan dijumlahkan dengan keuntungan yang diharapkan dari perusahaan. Untuk lebih detail mengenai peranan biaya operasional untuk penentuan tarif bus AKAP layanan non ekonomi *executive class* dari PT. Sari Gede Putra Bangsa

dapat dilihat dari tabel 1 dan gambar 2 pada analisis sebelumnya.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti atas data yang telah dikumpulkan melalui kegiatan observasi dan wawancara kepada perusahaan dengan narasumber departemen operasional PT. Sari Gede Putra Bangsa, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara menyatakan bahwa “komponen biaya operasional yang terkait dengan layanan bus non ekonomi *executive class* dengan rute Yogyakarta – Bogor dari PT. Sari Gede Putra Bangsa dibagi menjadi dua, yaitu biaya operasional langsung dan biaya operasional tidak langsung. Biaya operasional langsung meliputi biaya BBM, tol dan parkir, cuci bus, *service* makan penumpang, dan tunjangan kru bus dengan total Rp. 3.400.000,-. Sementara itu, biaya operasional tidak langsung mencakup biaya deposit *service* besar bus, *service* berkala bus, dan operasional lain-lain

dengan total Rp. 4.335.000,-. Jika ada biaya tak terduga, perusahaan akan mengandalkan biaya deposit operasional lain-lain yang diasumsikan sebesar Rp. 1.020.000,-“.

2. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara menyatakan bahwa “penentuan tarif bus yang sudah diterapkan dan dilaksanakan oleh PT. Sari Gede Putra Bangsa atas layanan non ekonomi *executive class* rute Yogyakarta – Bogor tetap dengan mengikuti ketentuan dan regulasi yang telah dikeluarkan dari Kementerian Perhubungan terkhusus untuk tarif batas bawah dan tarif batas atas. Penentuan tarif dihitung berdasarkan biaya operasional langsung dan tidak langsung yang dibagi dengan kapasitas penumpang. Meskipun, hasil perhitungan menunjukkan tarif per penumpang adalah sebesar Rp. 227.500,- tarif final yang diterapkan adalah sebesar Rp. 250.000,- untuk mengikuti ketentuan dan regulasi dari Kementerian Perhubungan. Selisih yang dihasilkan dari tarif final dan

tarif belum final merupakan keuntungan perusahaan yang jika dinyatakan dalam persentase merupakan 9% dari tarif PT. Sari Gede Putra Bangsa. Perusahaan harus tetap mengikuti ketentuan dan regulasi Kementerian Perhubungan dan kesepakatan yang terbentuk dengan pengusaha atau perusahaan penyedia layanan jasa transportasi darat bus yang lainnya.”

3. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara menyatakan bahwa “Biaya operasional dari PT. Sari Gede Putra Bangsa memiliki peranan penuh dalam penentuan tarif bus AKAP layanan non ekonomi *executive class* rute Yogyakarta – Bogor Biaya operasional ini mencakup biaya langsung seperti bahan bakar minyak (BBM), tol, parkir, cuci bus, *service* makan penumpang, dan tunjangan kru bus, serta biaya tidak langsung seperti deposit *service* besar bus, *service* berkala bus, dan operasional lain-lain. Biaya total ini kemudian dibagi dengan kapasitas penumpang. Biaya operasional langsung

menyumbang 44% dari total biaya operasional, sedangkan biaya operasional tidak langsung menyumbang 56%.”

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya yang telah dilaksanakan dengan metode kualitatif deskriptif dengan teknik observasi dan wawancara mengenai Biaya Operasional dalam Penentuan Tarif Bus AKAP *Executive Class*, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Komponen biaya operasional dari PT. Sari Gede Putra Bangsa atas bus *Executive Class* rute Yogyakarta – Bogor adalah meliputi biaya operasional langsung dan biaya operasional tidak langsung. Biaya operasional langsung adalah biaya yang meliputi biaya bahan bakar minyak (BBM), biaya parkir dan tol, biaya cuci bus, biaya *service* makan penumpang, dan biaya tunjangan kru bus. Sedangkan, biaya operasional tidak langsung adalah biaya yang meliputi biaya deposit *service* besar, biaya deposit *service*

berkala, dan biaya deposit operasional lain-lain.

2. Penentuan tarif bus dari PT. Sari Gede Putra Bangsa atas bus *Executive Class* rute Yogyakarta – Bogor adalah dengan mengikuti ketentuan atau regulasi yang telah ditetapkan oleh Kementerian Perhubungan terkait tarif batas bawah dan tarif batas atas untuk bus AKAP *executive class* rute Yogyakarta – Bogor dengan memperhitungkan kembali biaya operasional apa saja yang berkaitan atau berdampak untuk penentuan tarif bus yang secara kompeten atau tepat sasaran. PT. Sari Gede Putra Bangsa merupakan salah satu perusahaan yang mengikuti ketentuan dan regulasi tarif batas bawah untuk layanan *executive class* rute Yogyakarta – Bogor. Tarif bus AKAP *executive class* rute Yogyakarta – Bogor yang saat ini berlaku dari PT. Sari Gede Putra Bangsa adalah sebesar Rp. 250.000,- untuk melayani rute Yogyakarta – Bogor dengan *executive class* dengan fasilitas *air conditioner (AC)*, *34 seats leg rest*,

toilet, selimut, bantal, dan gratis satu kali *service* makan.

3. Peranan biaya operasional dalam penentuan tarif bus dari PT. Sari Gede Putra Bangsa atas bus *Executive Class* rute Yogyakarta – Bogor adalah sebesar 100% dari unit yang melayani. Adapun peranan biaya operasional terbagi menjadi dua, yaitu biaya operasional langsung sebesar Rp. 3.400.000,- dan biaya operasional tidak langsung sebesar Rp. 4.335.000,-.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada saat ini, peneliti ingin memberikan saran kepada peneliti selanjutnya. Adapun saran yang dapat peneliti berikan yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mencari dan menentukan ketersediaan untuk dilakukan observasi dan wawancara pada perusahaan jasa transportasi darat terutama yang menggunakan moda transportasi bus.
2. Peneliti selanjutnya dapat melakukan observasi dan

wawancara dengan perusahaan jasa transportasi darat yang lain, rute yang lain, dan layanan kelas yang lain juga.

3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, Robert. (2019). *Service Management: Operations, Strategy, Information Technology*. New York: McGraw-Hill Education.
- Dewi F, N. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi tarif Angkutan umum Bus AKAP di Kota Padang. *Jurnal Administrasi Publik*. Vol 7 No 2.
- Dunia, Firdaus A dkk. (2019). *Akuntansi Biaya. Edisi 5*. Jakarta: Salemba Empat.
- Elisabeth, C., & Sari, P. P. (2022). Analisis Biaya Transportasi Dalam Pengiriman Barang Pada PT. Schenker Petrolog Utama Jakarta. *Jurnal Akuntansi*, 15(1), 43-55.
- Maryana, D., & Samania, A. (2021). Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Pt. Unilever Indonesia Tbk. Periode 2013-2020. *Jurnal Akuntansi*, 14(02), 42-56.
- Mawardi, R. (2023). *Akuntansi Biaya: Teori & Praktik*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Purwaji, Agus, dkk. (2023). *Akuntansi Biaya Edisi 3*. Jakarta: Salemba Empat.
- Setyowati C, D. et al. (2024). *Ekonomi Transportasi*. Surabaya: Cendekia Pustaka.